

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan cara melihat hubungan antar variabel untuk mengukur teori-teori tertentu. Variabel-variabel ini kemudian diukur guna menghasilkan data yang mencakup angka-angka yang dapat dikaji berlandaskan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 1994). Pendekatan kuantitatif dapat membantu peneliti untuk melihat bagaimana hubungan antara perfeksionisme dan perbandingan sosial terhadap harga diri mahasiswi pengguna aktif Instagram. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen skala, yang kemudian akan dianalisis memakai serangkaian teknik statistika. Hasil dari pengolahan data ini akan menunjukkan jawaban dari tujuan penelitian dan menguji hipotesis.

3.2 Identifikasi Variabel

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas yang berjumlah 2 dan variabel terikat yang berjumlah 1, sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X1) : Perfeksionisme
2. Variabel bebas (X2) : Perbandingan sosial
3. Variabel terikat (Y) : Harga diri Mahasiswi Pengguna Instagram

3.3 Definisi Operasional

Definisi mengenai variabel-variabel penelitian yang dirumuskan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati dari variabel tersebut disebut dengan definisi operasional (Azwar, 2017). Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

3.3.1 Harga Diri Mahasiswi Pengguna Instagram

Harga diri mahasiswi pengguna instagram adalah persepsi mengenai seberapa positif atau negatif seorang mahasiswi memandang dirinya, dan kemampuan mengenali kesalahan namun tetap menjunjung nilai-nilai diri melalui aktivitasnya di Instagram. Harga diri mahasiswi pengguna instagram diukur menggunakan skala harga diri dengan indikator berdasarkan pada aspek-aspek, yakni, *self competence* dan *self liking*. Semakin tinggi skor pada skala harga diri, maka semakin tinggi harga diri, demikian pula sebaliknya.

3.3.2 Perfeksionisme

Perfeksionisme merupakan kecenderungan meraih kesempurnaan dan keyakinan bahwa orang lain memasang standar kesempurnaan yang tinggi terhadap dirinya. Perfeksionisme diukur menggunakan skala perfeksionisme dengan indikator berdasarkan pada dimensi *self-oriented perfectionism*, *other-oriented perfectionism*, dan *socially prescribed perfectionism*. Semakin tinggi skor pada skala perfeksionisme, maka semakin perfeksionis, demikian pula sebaliknya.

3.3.3 Perbandingan Sosial

Perbandingan sosial merupakan tindakan individu membandingkan diri dengan orang lain untuk mendapatkan informasi guna membuat standar diri. Perbandingan sosial dalam penelitian ini dilihat dari aktivitas subjek membandingkan dirinya dengan unggahan foto dan Instagram story dari pengguna Instagram lain. Semakin tinggi skor pada skala perbandingan sosial, maka semakin tinggi perbandingan sosial, demikian pula sebaliknya.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2017). Populasi penelitian ini adalah dewasa awal dengan rentang

usia 19-23 tahun. Selain agar kriteria subjek sebanding dan homogen, hal ini didasarkan pada pendapat oleh Hurlock (1980) yang menyatakan individu dengan usia 18 tahun sampai 40 tahun masuk dalam fase dewasa awal. Pendapat lain dari Erikson (dalam Monks, Knoers & Haditono, 1998) mengatakan individu dengan usia 20 sampai 30 tahun masuk dalam tahap dewasa awal. Pembatasan letak wilayah diberlakukan dalam penelitian ini agar penyebaran data dan karakteristik penelitian tidak menjadi umum.

3.4.2 Teknik Sampling

Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019), dikarenakan sasaran responden bersifat spesifik dengan karakteristik yaitu, 1.) Mahasiswi program studi S1 Psikologi Unika Soegijapranata, 2.) Rentang usia 19-23 tahun, 3.) Memiliki akun dan aktif bermain Instagram. Pertimbangan dari data yang didapatkan bahwa penduduk Indonesia rata-rata per hari menghabiskan sekitar 3 jam 26 menit dalam mengakses media sosial, dengan rata-rata penggunaan Instagram sebanyak 17 jam per bulan (datareportal.com), dan rata-rata pengguna Instagram menggunakan Instagram sekitar 30 menit per hari (Fardouly et al., 2018).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skala Likert. Sugiyono (2019) mengatakan bahwa skala Likert dipakai mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu mengenai fenomena sosial tertentu. Penggunaan skala Likert menjabarkan variabel menjadi indikator variabel, sehingga indikator tersebut dapat dipakai sebagai dasar dalam membuat item-item pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2019). Perhitungan skoring untuk item favorable pada rentang 1 (satu) sampai 4 (empat) dari Sangat Tidak Sesuai hingga Sangat Sesuai, sedangkan skoring untuk item unfavorable

dihitung pada rentang 1 (satu) sampai 4 (empat) dari Sangat Sesuai hingga Sangat Tidak Sesuai.

3.5.1 Skala Harga Diri

Pengukuran harga diri dilakukan dengan berlandaskan aspek-aspek dari Rosenberg (1989) untuk menjadi pedoman dalam penyusunan alat ukur harga diri, yaitu *self competence* dan *self liking*.

Tabel 1. Blue print skala harga diri

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Total
<i>Self competence</i>	Individu menilai dirinya sebagai seseorang yang memiliki ambisi yang mampu memperoleh hasil yang diinginkannya	4	4	8
<i>Self liking</i>	Menilai dirinya sebagai individu yang berharga yang memiliki signifikansi sosial	4	4	8
Total		8	8	16

3.5.2 Skala Perfeksionisme

Skala perfeksionisme disusun berdasarkan dimensi dari Hewitt dan Flett (2015) yaitu *self-oriented perfectionism*, *other-oriented perfectionism*, dan *socially prescribed perfectionism*.

Tabel 2. Blue print skala perfeksionisme

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
<i>Self-oriented perfectionism</i>	Individu terdorong untuk mencapai standar yang sangat tinggi dan merasa harus melakukan yang terbaik sepanjang waktu	2	2	4
<i>Other-oriented perfectionism</i>	Individu memasang harapan yang tidak realistis kepada orang lain, bersikap otoriter dan terobsesi membuat orang lain merasa rendah diri	3	3	6
<i>Socially prescribed perfectionism</i>	Individu memiliki keyakinan bahwa orang lain mengharapkan kesempurnaan darinya	3	3	6
Total		8	8	16

3.5.3 Skala Perbandingan Sosial

Skala perbandingan sosial disusun oleh penulis berdasarkan dimensi dari Festinger (1954 dalam Amelia, 2019) yaitu pendapat (*opinion*) dan kemampuan (*ability*).

Tabel 3. Blue print skala perbandingan sosial

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorabel	Jumlah
Pendapat (<i>opinion</i>)	Mempertimbangkan pendapat dari diri sendiri yang dipikirkan dan dirasakan	4	4	8
Kemampuan (<i>ability</i>)	Melihat orang lain dari segi kompetensi, skills, atau popularitas	4	4	8
Total		8	8	16

3.6 Validitas

Azwar (2017) menyatakan bahwa validitas merupakan representasi dari keakuratan informasi, dimana validitas menandakan seberapa jauh ketepatan dan kecermatan alat ukur terkait dengan fungsinya. Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk dan validitas isi untuk melihat apakah alat tes menjalankan fungsi ukurnya dan menunjukkan hasil yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan tes. Penentuan kriteria pemilihan item dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 24, item pertanyaan dikatakan tidak valid apabila nilainya lebih kecil dari r tabel.

3.7 Reliabilitas

Pengertian dari reliabilitas yaitu seberapa jauh hasil pengukuran dipercaya dimana dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran kepada kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang konsisten (Azwar, 2017). Adapun teknik yang dipakai guna melihat reliabilitas instrumen adalah Cronbach's Alpha dan data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan pengujian statistik inferensial bersifat asosiatif (Kriyantono, 2012). Berikut adalah analisis untuk uji asumsi klasik maupun uji hipotesis yang akan dikerjakan:

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Uji normalitas

Santoso (2010) mengatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian untuk melihat data penelitian berdasarkan populasi yang sebarannya normal atau tidak, dengan menggunakan teknik analisis Kolmogorov Smirnov dalam program SPSS 24. Dikatakan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal, lebih lanjut data tersebut dapat dikatakan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan data yang normal jika memiliki nilai p yang lebih besar dari 0,05, sedangkan data tersebut sebarannya tidak normal apabila nilai p menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05.

3.8.1.2 Uji Linearitas

Sugiyono dan Susanto (2015) mengatakan bahwa uji linearitas adalah uji yang bertujuan melihat apakah terdapat hubungan linear atau tidak antara variabel terikat dengan variabel bebas secara signifikan. Pengujian menggunakan *test of linearity*, dimana jika signifikansi pada *linearity* menunjukkan nilai $< 0,05$ diartikan terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.8.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis memakai analisis korelasi ganda yang merupakan analisis yang bertujuan menguji apakah dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama memiliki hubungan dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2019). Uji hipotesis ini akan membantu melihat apakah ada hubungan simultan antara perfeksionisme dan perbandingan sosial dengan harga diri mahasiswi pengguna aktif Instagram.